

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri A (SLBN A) kota Bandung yang beralamat di jalan Pajajaran No.50 Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Sekolah tersebut merupakan sekolah bagi tunanetra yang didirikan pada tanggal 24 Juli 1901 oleh Dr. Weshoft. Berdasarkan SK Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 03/SK/B/II tanggal 13 Maret 1962., bertatus negeri dan berada di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan di kelas IX SMPLB pada tahun ajaran 2015-2016

2. Subjek Penelitian

a) Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2012:80). Populasi pada penelitian ini adalah remaja tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung.

b) Sampel Penelitian

Sugiono (2012:80) mengemukakan pendapatnya mengenai sample, dimana menurutnya “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Untuk mengambil sampel ada beberapa teknik, yang biasa disebut dengan teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiono (2012:84) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Sedangkan tipe teknik sampling yang digunakan adalah tipe sampling *purposive*. “Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiono, 2012:85). Pertimbangan yang dilakukan peneliti ketika memilih sampel adalah klasifikasi usia peserta didik dimana kelas yang murni seluruh peserta didiknya berada di usia remaja untuk tingkat SMP adalah di kelas IX. Pertimbangan lainnya adalah kemampuan peserta didik tanpa hambatan penyerta/ MDVI (*Multiple Disabilities with Visual Impairment*) sehingga dapat bekerja sama dalam suatu kelompok. Adapun data subjek pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Ketunanetraan
1	By	17	<i>Totally blind</i>
2	Ft	17	<i>Low Vision</i>
3	Mv	14	<i>Low Vision</i>
4	An	14	<i>Totally blind</i>
5	Rz	18	<i>Totally blind</i>
6	Zd	15	<i>Totally blind</i>

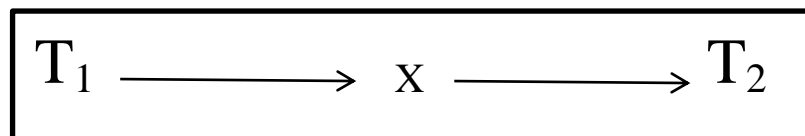
B. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2012:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana eksperimen yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah “penggunaan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan keterampilan makan bersama bagi remaja tunanetra”

Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto 2005:56) mengemukakan “desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (1) Desain kelompok (*group design*) dan (2) desain subjek tunggal (*single subject design*)”. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain eksperimen pre-experimental dan berbentuk *one-group pretest-posttest design*.

Dengan desain yang berbentuk seperti ini maka peneliti akan memberikan pretest sebelum diberi perlakuan dan setelah itu barulah diberikan posttest. Suryabrata (2003:101) mengemukakan bahwa “dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk ke dua kalinya.” Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Sugiono (2012:74) “hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.”

Menurut Suryabrata (2003: 102) desain eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

T_1 = *pretest*, untuk mengukur kemampuan subjek sebelum diberikan perlakuan.

X = perlakuan yang diberikan kepada subjek.

T_2 = *Posttest*, untuk mengukur prestasi setelah diberikan perlakuan kepada subjek.

$T_1 - T_2$ = Perbedaan yang nampak sebagai pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan (X).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2009:76) “variabel merujuk pada karakteristik atau suatu atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel Independent (variabel bebas).

Menurut Creswell (2009) “merupakan variable-variable yang menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada outcome. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*.” Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa variabel ini merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent adalah model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Model *cooperative learning* tipe *STAD* ini model pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada siswa. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok dalam proses pembelajaran, kemudian di akhir pembelajaran akan dilakukan tes individual berdasarkan apa yang telah dipelajari bersama kelompoknya tadi. Kelebihan model *cooperative learning* tipe *STAD* menurut Slavin (2005:143) “*STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan model *cooperative learning*”. Selain itu, model ini juga paling cocok diterapkan untuk berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa dan keterampilan.

2. Variabel Dependent (variabel terikat).

Menurut Creswell (2009): “Variabel ini merupakan variable-variable yang bergantung pada variable-variable bebas. Variable-variable ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variable-variable bebas. Istilah lain untuk variable terikat adalah variabel output, kriteria, konsekuen.” Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan keterampilan makan bersama pada remaja tunanetra kelas IX.

Keterampilan menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.

Fallen dan Umansky (1985:381) menyebutkan bahwa keterampilan dalam makan mencakup:

- a. *Demonstrates tongue control* (kemampuan mengontrol lidah seperti tidak mengeluarkan bunyi saat mengunyah makanan) .
- b. *Chew solid food* (menelan makanan)
- c. *Suck liquid through a straw* (cara minum dengan menggunakan sedotan)
- d. *Uses utensils with grips* (penggunaan alat-alat makan)

Adapun tahapan penilaian dalam pembelajaran keterampilan makan ini meliputi:

- a. Persiapan makan (posisi kursi, sikap duduk, posisi tangan, mengambil makanan ke piring, persiapan makan).
- b. Proses makan (memotong makanan, menyuap makanan, mengunyah makanan, makan makanan berkuah, cara minum, penggunaan sendok, penggunaan garpu, penggunaan pisau , penggunaan gelas, penggunaan sedotan, etika berbicara saat makan).
- c. Setelah makan (kebersihan setelah makan, ketertiban dalam makan).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Pendahuluan

Mengadakan studi lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan mencari informasi yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti. Setelah diketahui dan didapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan, permasalahan tersebut kemudian dituliskan dalam sebuah proposal penelitian. Proposal penelitian tersebut kemudian dipersentasikan dalam

sebuah seminar proposal. Setelah diseminarkan, proposal tersebut direvisi untuk diajukan menjadi sebuah revisi.

b. Pengurusan Surat Izin Penelitian

- 1) Pengurusan surat izin dimulasi dari pembuatan surat keputusan pembimbing dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan pengajuan proposal penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).
- 2) Surat pengantar dari Direktorat Akademik UPI mengenai permohonan izin penelitian disampaikan kepada Badan Kesatuan Bangsa Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung yang kemudian dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 3) Surat izin mengadakan penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang diajukan kepada SLBN A Kota Bandung.

c. Pembuatan Instrumen Penelitian

d. Melakukan Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013: 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data“. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada atau tidaknya suatu pengaruh dari model *cooperative learning* terhadap peningkatan kemampuan etika makan remaja tunanetra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes kinerja.

Dalam penelitian ini, data yang sudah diperoleh atau terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistic non-parametrik, dengan uji Wilcoxon dikarenakan dalam penelitian ini akan menguji dua buah perbedaan data yang berpasangan. Hal ini diperkuat oleh Susetyo (2010:228) yang mengatakan bahwa “uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya.”

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut:

- a. Menskor pre-test dan post-test

- b. Mentabulasikan skor pre-test dan post-test
- c. Menghitung selisih (d) pre-test dan post-test
- d. Membuat rank tanpa memperhatikan tandanya, jika terjadi rank kembar, maka dipergunakan rank rata-ratanya.
- e. Mengelompokan ranking yang bertanda positif dan negative ke dalam table
- f. Menjumlahkan semua rank bertanda positif atau negative
- g. Untuk jumlah rank yang didapat, maka jumlah yang paling kecil dari kedua kelompok rank untuk mendapatkan tanda (T)
- h. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T pada table nilai kritis dalam uji Wilcoxon.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013: 102) :

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian menjadi bagian penting dalam melakukan penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu melakukan tes kinerja dan observasi proses makan bersama. Menurut Surapranata (2004:19), “Tes adalah sehimpunan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites (*testee*) dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku/atribut) tertentu dari orang yang dites tersebut.”

Adapun langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian adalah: membuat kisi-kisi, penyusunan butir soal, sistem penilaian butir soal, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi dalam penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan instrumen dimana didalamnya merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian.

Tabel.3.2
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Makan Bersama

Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis Tes
Keterampilan makan bersama	a. Persiapan makan	1) Posisi kursi 2) Sikap duduk 3) Posisi tangan 4) Mengambil makanan ke piring 5) Persiapan makan	Kinerja
	b. Proses	1) Memotong makanan 2) Menyuap makanan 3) Mengunyah makanan 4) Makan makanan berkuah 5) Cara minum 6) Penggunaan sendok 7) Penggunaan garpu 8) Penggunaan pisau 9) Penggunaan gelas 10) Penggunaan sedotan 11) Etika berbicara saat makan bersama	
	c. Setelah makan	1) Kebersihan setelah makan 2) Ketertiban dalam makan	

2. Pembuatan butir soal

Pembuatan butir soal merupakan pengembangan dari kisi-kisi yang telah dibuat. Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi.

Tabel.3.3
Butir Soal Pengamatan Keterampilan Makan Bersama

Variabel : Keterampilan makan bersama

Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Penilaian	Kriteria Penilaian			Keterangan
			3	2	1	
Persiapan makan	1. Posisi kursi	1. mengangkat kursi dengan lembut				3= tidak ragu-ragu, jarak proporsional 2= sedikit ragu atau jarak kurang proporsional 1= ragu-ragu dan jarak kurang proporsional
		2. posisi kursi berhadapan lurus dengan meja				
		3. jarak kursi terhadap meja disesuaikan dengan ukuran badan				
	2. Sikap duduk	4. tidak bersandar				3= konsisten
		5. sikap tegak				2= cukup konsisten
	3. Posisi tangan	6. tidak menempel ke meja				1= kurang konsisten

		7. tidak mengangkat				
	4. Pengantar sebelum makan	8. merapikan daerah makan				3= baik, tidak sambil main-main 2= cukup baik 1= kurang baik
		9. melakukan doa bersama				
		10. mengucapkan selamat makan				
	5. Mengambil makanan ke piring	11. secukupnya, tidak sampai penuh/tumpah				3= melakukan dengan baik sesuai point penilaian 2= melakukan dengan cukup baik sesuai point penilaian 1= melakukan point penilaian dengan kurang baik
		12. tidak berceceran				
		13. mengambil makanan dari yang terdekat				
		14. tidak rebutan tetapi bergiliran dengan tertib dan mempersilakan yang lebih tua untuk mengambil makanan terlebih dahulu.				
Proses makan	6. Memotong makanan	15. ukuran ideal				
		16. tidak keluar dari piring				
	7. Menyuap makanan	17. secukupnya, mulut tidak sampai penuh				
		18. makanan tidak berceceran saat hendak menyuap dari piring ke mulut				
		19. tidak tergesa-gesa				
	8. Mengunyah makanan	20. tidak menimbulkan suara				
		21. tidak tergesa-gesa				
		22. tidak berceceran				

	9. Makan makanan berkuah	23. tidak menimbulkan suara			
		24. kuah tidak berceceran saat hendak menyuap makanan.			
		25. tidak meniup makanan bila panas			
	10. Cara minum	26. bila minuman panas, tidak meniup minuman tetapi mengaduk perlahan dengan sendok untuk mengurangi temperatur.			
		27. tidak tergesa-gesa saat minum			
		28. tidak bersuara			
	11. Penggunaan sendok	29. menggunakan tangan kanan			
		30. tidak digenggam tetapi memegang dengan posisi jari seperti memegang pensil.			
		31. Tidak mengeluarkan banyak suara saat makan			
	12. Penggunaan garpu	32. menggunakan tangan kiri			
		33. tidak digenggam tetapi memegang dengan posisi jari seperti memegang pensil.			
		34. tidak mengeluarkan banyak suara saat makan			
	13. Penggunaan pisau makan	35. tidak mengeluarkan banyak suara saat memotong makanan.			
36. menggunakan tangan kanan					
37. tidak digenggam tetapi memegang dengan posisi jari seperti memegang pensil.					

	14. Penggunaan gelas	38. memegang bagian gelas sesuai dengan bentuk gelas. Misal gelas dengan pegangan, yang dipegang adalah bagian pegangan gelas.				
		39. tidak menimbulkan suara				
		40. tidak menghembuskan nafas di dalam gelas				
	15. Penggunaan sedotan	41. tidak mengeluarkan suara				
	16. Etika bicara saat makan	42. selalu berkata tolong dan terimakasih saat meminta dan menerima bantuan.				3= konsisten 2= cukup konsisten 1= kurang konsisten
		43.berbicara seperlunya dengan bahasa yang sopan dan volume suara tidak tinggi				
		44. tidak mengeluarkan suara yang mengganggu seperti bersendawa atau mengobrol hal yang tidak perlu.				
Setelah makan	17. Kebersihan setelah makan	45. makanan tidak berceceran di sekitar piring				3= melakukan dengan baik sesuai point penilaian 2= melakukan dengan cukup baik sesuai point penilaian 1= melakukan point penilaian dengan kurang
		46. tidak meninggalkan noda di pakaian				
		47. membersihkan sekitar mulut menggunakan tisu				
	18. Ketertiban dalam makan	48. tidak membuat kegaduhan dari alat makan seperti dengan sengaja membunyikan piring dan sendok dsb.				
		49. membereskan alat makan dengan baik				
		50. membaca doa setelah makan				

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan, maka peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat tes. Untuk mengetahui sebuah instrumen penelitian dapat digunakan atau tidak, maka harus memenuhi kriteria yakni instrumen yang valid. “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiono, 2013 :121).

1. Uji Validitas

Mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran merupakan tujuan dari uji validitas, sehingga suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar mengukur hasil belajar. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen peneliti menggunakan *expert judgment* yaitu penilaian dari para ahli. Dimana penilaian validitas instrumen dilakukan oleh ahli. Berikut adalah nama-nama ahli yang memberikan *judgement* terhadap instrumen penelitian :

Tabel 3.4
Daftar Pemberi *Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr.Juang Sunanto,M.Ed.Ph.d.	Dosen Jurusan PKh FIP UPI
2.	Reiza Miftah Wirakusuma, SST.Par., S.I.Kom., M.Sc	Dosen Jurusan MRL FPIPS UPI
3.	Drs. Irham Hosni, Dipl, S.Ed	Dosen Jurusan PKh FIP UPI
4.	Dudung Rustiawan, S.Pd	Kepala Satuan Pendidikan Tingkat SMP di SLBN A Kota Bandung
5.	Aan Rohanah, S.Pd	Guru KTK dan ADL SLBN A Kota Bandung

Hasil judgment kemudian dihitung dengan menggunakan presentase, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F : Jumlah cocok
N : Jumlah penilai ahli
P : Persentase

Tabel 3.5
Hasil Judgment

Indikator	No. Butir Soal	Daftar <i>Checklist Judgement</i>					Hasil	Keterangan
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5		
1. Posisi kursi	1.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
2. Sikap duduk	4.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	5.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
3. Posisi tangan	6.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	7.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
4. Pengantar sebelum makan	8.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	9.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	10.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
5. Mengambil makanan ke piring	11.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	12.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	13.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	14.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
6. Memotong makanan	15.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	16.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Indikator	No. Butir Soal	Daftar Checklist Judgement					Hasil	Kete- rangan
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5		
7. Menyua- p makanan	17.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	18.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	19.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
8. Mengu- nyah makanan	20.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	21.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	22.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
9. Makan makanan berkuah	23.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	24.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	25.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
10. Cara minum	26.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	27.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	28.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
11. Penggu- naan sendok	29.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	30.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	31.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
12. Penggu- naan garpu	32.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	33.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	34.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
13. Penggu- naan pisau makan	35.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	36.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	37.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
14. Penggu- naan gelas	38.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	39.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	40.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

15. Penggunaan sedotan	41.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Indikator	No.	Daftar Checklist Judgement					Hasil	Keterangan
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5		
16. Etika bicara saat makan	42.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	43.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	44.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
17. Kebersihan setelah makan	45.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	46.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	47.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
18. Ketertiban dalam makan	48.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	49.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	50.	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Dari perhitungan validitas masing-masing butir soal mendapatkan persentase sebesar 100 %. Dengan demikian maka instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini dapat dikatakan **valid**.

2. Pengujian Reliabilitas

Selain valid alat ukur yang baik haruslah reliabel. “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiono, 2012:121). Uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan uji instrumen kepada siswa-siswi tunanetra yang juga berada dalam kategori usia remaja serta duduk di tingkat menengah di SLBN A Kota Bandung. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Koefisien Alpha. Penggunaan koefisien alpha dalam uji reliabilitas instrumen ini dikarenakan instrumen yang bersifat gradualisasi (penilaian dengan

rentang skor). Menurut Arikunto (2005:122): “Proses uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengujikan instrumen pada responden, kemudian hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut dianalisis dan dicari varians dari tiap-tiap soal dengan menggunakan rumus berikut ini”:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ^2 = varian yang dicari
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari suatu item
 $(\sum X)^2$ = jumlah skor dari setiap item
 N = jumlah responden

Setelah varians dari setiap soal didapatkan, untuk menghitung besarnya reliabilitas digunakan rumus Koefisien Alpha seperti di bawah ini:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varians total
 n = jumlah item soal

Dari hasil perhitungan dengan rumus Koefisien Alpha tersebut, nilai yang diperoleh adalah 0,83, (terlampir) Arikunto (2005:101) mengatakan:

Kriteria reliabilitas antara 0,00 s.d 0,40 mengandung arti reliabilitas rendah.
 Kriteria reliabilitas antara 0,41 s.d 0,60 mengandung arti reliabilitas cukup.
 Kriteria reliabilitas antara 0,61 s.d 0,80 mengandung arti reliabilitas tinggi.
 Kriteria reliabilitas antara 0,81 s.d 1,00 mengandung arti reliabilitas sangat tinggi.

Jadi, reliabilitas pada penelitian ini termasuk kategori **sangat tinggi**.

3. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Pre Tes

Pre tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam keterampilan makan bersama.

b. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan makan bersama dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

c. Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

Prosedur-prosedur model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Presentasi kelas.
 - a) Memberikan pengenalan dan pengarahan tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
 - b) Memberikan penjelasan mengenai keterampilan dasar dalam acara makan bersama.
- 2) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
 Dalam kelompok siswa membahas permasalahan, membandingkan cara dan mengoreksi tiap kesalahan anggota kelompoknya.
- 3) Tes.
 Setelah bekerja dengan kelompoknya siswa diberikan tes praktik yang harus dikerjakan secara individual.
- 4) Skor kemajuan individual.
 Peneliti mencatat skor kemajuan siswa dari hari ke hari.
- 5) Rekognisi tim.
 Memberikan penghargaan kepada tim.

- d. Pelaksanaan Post Test
- e. Pelaksanaan post test dilakukan setelah treatment dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari treatment yang telah dilaksanakan.
- f. Mengumpulkan dan mengolah data hasil penelitian.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif pengolahan data merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Menurut Sugiono (2012:147);

Dalam penelitian ini, data yang sudah diperoleh atau terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistic non-parametrik, dengan uji Wilcoxon dikarenakan dalam penelitian ini akan menguji dua buah perbedaan data yang berpasangan.

Hal ini diperkuat oleh Susetyo (2010:228) yang mengatakan bahwa “uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya.”

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data dengan uji Wilcoxon menurut Susetyo (2012:228) adalah sebagai berikut:

- a. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X-Y). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau rangking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau rangking 2 dan seterusnya.
- b. Setiap selisih pasangan (X-Y) diberikan tanda positif dan negatif.
- c. Hitunglah jumlah rangking yang bertanda positif dan negatif.
- d. Selisih tanda rangking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.

Pengujian hipotesis mempergunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.